

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi masa depan, baik masa depan bangsa secara makro maupun masa depan anak didik secara mikro. Dengan pendidikan yang layak dan berkualitas maka bangsa ini akan bisa maju dan berkembang serta dapat bersaing dengan bangsa lain. Pendidikan (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam sistem pendidikan harus didukung dengan peningkatan tenaga didik itu sendiri. Tenaga didik yang memiliki kualitas yang baik diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas pula. Sekolah sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar.

Saat penelitian ini dilakukan dunia dikejutkan dengan mewabahnya penyakit yang disebabkan virus yang disebut corona atau yang dikenal Covid-19(*corona virus diseases-19*).Virus yang mewabah pertama kali di Wuhan Cina juga merembet ke seluruh dunia , Indonesia tidak luput dari virus tersebut,ribuan orang terpapar virus tersebut bahkan ribuan orang yang sudah meninggal dunia akibat virus tersebut. Pandemi ini juga berdampak disemua bidang kehidupan

termasuk pendidikan, untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut mulai bulan maret 2020 pelaksanaan pendidikan secara tatap muka dihentikan, sebagai gantinya pemerintah memberlakukan Belajar dari Rumah (Daring). Sistem daring berbasis teknologi tentu mengharuskan lembaga pendidikan, guru, siswa bahkan orang tua harus cakap teknologi. Sarana pembelajaran yang bisa digunakan antara lain aplikasi Zoom, google classroom maupun media sosial whatsapp.

Semua aktivitas pembelajaran selama pandemi di SMK Yasmu menggunakan sistem daring baik kegiatan pembelajaran dengan memberikan tugas ke siswa melalui google classroom atau WA, Pondok Romadhon dengan live melalui chanel Youtube, Ujian kenaikan kelas juga menggunakan aplikasi Beesmart. Pelaksanaan pendidikan masa pandemi dengan sistem daring di SMK Yasmu mengalami hambatan antara lain pertama lemahnya jaringan internet yang tidak stabil, kedua minimnya kemampuan guru akan teknologi, ketiga keterbatasan akses teknologi seperti jaringan, alat, bahkan kuota yang tidak terpenuhi. Di samping itu juga tidak semua guru siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat termasuk mempersiapkan bahan pembelajaran secara digital.

Di era disrupsi ini, dunia pendidikan dituntut mampu membekali para peserta didik dengan ketrampilan abad 21 (*21st Century Skills*). Dengan ketrampilan ini diharapkan peserta didik mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta ketrampilan komunikasi dan kolaborasi. Mau tidak mau guru yang ada Di SMK Yasmu harus memiliki kompetensi yang kuat, memiliki *softskil* antara lain : *Critical Thinking*, kreatif, komunikatif dan kolaberatif.

Generasi yang dihadapi pendidik di SMK Yasmu saat ini disebut sebagai Generasi Milenial. Mereka menguasai teknologi, aktif di sosial media, mereka mencari informasi hiburan, olahraga politik. Ciri lain adalah kreatif, manja, egois pintar, inovatif, tidak suka dipaksa, melek teknologi, cepat bosan. Mencari segala sesuatu yang tidak membosankan. Dalam menghadapi Generasi ini perlu pendekatan baru yang sesuai dengan karakteristik mereka. Sosok yang dibutuhkan bagi para generasi milenial adalah guru yang mampu memberikan keteladanan dalam sikap, perilaku dan melek teknologi.

Sejak kemerdekaan negara Indonesia tahun 1945, Indonesia telah melakukan sepuluh kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini sebagai konsekuensi perubahan zaman. Kurikulum 2013 revisi saat ini adalah kurikulum berbasis karakter, adanya perubahan kurikulum guru di SMK Yasmu juga mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik, karena metode pembelajaran ini menuntut siswa aktif mencari materi bukan hanya guru yang selalu memberikan materi. Kemudian guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian, karena format penilaian pada kurikulum 2013 lebih rumit, karena lebih banyak aspek yang dinilai dan format penilaian ini berbeda dari kurikulum sebelumnya.

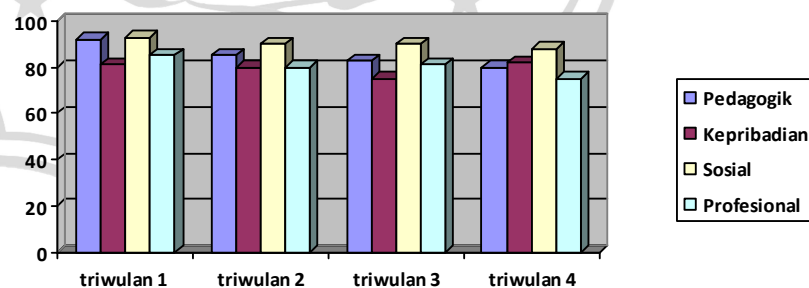
Guru merupakan garda terdepan dalam dunia pendidikan dan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategis dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan karena bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar

mengajar. Profesionalitas seorang guru tercermin dari layak tidaknya guru dalam mengajar. Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas kinerja guru dalam mengembangkan mutu pendidikan dan pembelajaran

Jumlah Pendidik yang ada di SMK Yasmu ada 56 orang sedangkan jumlah pendidik ada 43 orang, sebagian guru ada yang menunjukkan kinerja kurang maksimal, terbukti dari kurang tepat waktu para guru dalam menyelesaikan tugas administratif, dan pengelolaan pembelajaran dirasa masih bersifat konvensional. Demikian juga dengan budaya organisasi yang dibangun, di SMK Yasmu masih terjadi guru yang kadang datang terlambat, . Berbagai permasalahan yang muncul tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dan pembiasaan budaya organisasi belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Setiap guru juga ada penilaian kinerja secara kontinyu sesuai kompetensinya, berdasarkan penilaian kinerja guru di SMK Yasmu Gresik tahun 2019 maka dijelaskan dalam tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Penilaian Kinerja Guru tahun 2019 di SMK Yasmu Gresik



Sumber : SMK YASMU GRESIK(2019)

Data gambar 1.1 menunjukkan bahwa pedagogik menunjukkan penurunan di setiap triwulan nya. Begitu juga dengan Kepribadian mengalami fluktuatif di

setiap triwulannya. Berbeda dengan penilaian sosial yang tidak mengalami fluktuatif. Dan penilaian profesional guru menunjukkan penurunan yang sangat signifikan di setiap triwulannya. Berdasarkan data tersebut SMK Yasnu Gresik menunjukkan penilaian kinerja guru mengalami penurunan.

Kinerja guru merupakan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru. Dimasa pandemi ini guru juga harus bisa melaksanakan pendidikan secara daring dengan membekali diri untuk meningkatkan literasi digital. Walaupun guru bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan, tetapi pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Sekolah sebagai organisasi dan budaya yang ada di sekolah merupakan budaya organisasi. Budaya organisasi sekolah yang kondusif merupakan prasyarat terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif. Robbins dan Coulter (2010) mengemukakan bahwa, “budaya organisasi atau *organizational culture* adalah sehimpunan nilai, prinsip, tradisi, dan cara bekerja yang nilai, prinsip, tradisi, dan cara bekerja yang dianut bersama mempengaruhi perilaku serta tindakan para anggota organisasi. Sedangkan Sutrisno (2010) mendefinisikan budaya organisasi sebagai perangkat sistem nilai-nilai (*values*), keyakinan-keyakinan (*beliefs*), asumsi-asumsi (*assumptions*), atau norma-norma

yang telah lama berlaku, disepakati, dan diikuti oleh para anggota suatu organisasi sebagai pedoman perilaku dan pemecahan masalah-masalah organisasinya. Sedangkan menurut Tampubolon (2004), budaya organisasi merupakan kesepakatan perilaku anggota dalam organisasi yang selalu berusaha menciptakan efisiensi, kreatif, bebas dari kesalahan dan berfokus pada hasil.

Dampak covid-19 pemerintah juga memberlakukan *social distancing* dan *physical distancing* sehingga terjadi pergeseran budaya di lembaga pendidikan, contohnya budaya yang ada di SMK Yasmu sebelum covid jika siswa datang biasanya bersalaman dengan bapak/ibu guru, begitu pula dengan bapak ibu guru, karena covid ini maka kegiatan bersalaman diganti dengan menangkupkan tangan di dada sambil membungkuk. Semua warga juga diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan selama berada di lingkungan SMK Yasmu. Pascapandemi pemerintah juga akan menerapkan *new normal*, maka dipastikan juga menimbulkan perubahan budaya organisasi dalam dunia pendidikan karena berbagai aturan baru diciptakan untuk menghindari penyebaran covid.-19, salah satunya adalah pembatasan jumlah siswa dalam satu kelas.

Menurut Hasibuan (2014:219), motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintergrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Tujuan memotivasi guru untuk menciptakan semangat kerja dan meningkatkan produktivitas. Guru yang memiliki motivasi tinggi, mereka akan mengerti apa yang dikerjakan, bersemangat dalam bekerja, bekerja dengan senang hati tanpa ada tekanan dan mampu memberikan hasil yang terbaik. Pemberian

dorongan berupa motivasi dari atasan kepada bawahan yang dilakukan secara terus menerus akan menciptakan hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan. Guru yang diberi dorongan akan merasa diperhatikan, dihargai, dan merasa dilibatkan dalam kegiatan organisasi, kemudian akan tumbuh komitmen terhadap organisasi. Proses terjadinya komitmen tentu saja membutuhkan waktu yang lama, dan ada banyak faktor yang mempengaruhi, contohnya motivasi. Menurut Mar'at (2000:87), komitmen seorang pegawai dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi, kompensasi, pelatihan, fungsi pemimpin, iklim kerja sama, semangat kerja, dan konflik yang terjadi dalam suatu kantor.

Komitmen guru terhadap lembaga sekolah sebagai organisasi merupakan satu kondisi yang dirasakan guru yang dapat menimbulkan perilaku positif yang kuat terhadap organisasi kerja yang dimiliki dan berkaitan dengan identifikasi dan loyalitas pada organisasi. Komitmen terhadap pekerjaan merupakan perspektif yang multidimensional yang berupa pengembangan dari teori komitmen organisasi. Dalam pendekatan multidimensional komitmen terhadap pekerjaan seperti halnya komitmen organisasi memberikan pemahaman yang kompleks mengenai keterikatan seseorang dengan pekerjaannya (Meyer et al, 1993 dalam Kusmaryani, 2011). Komitmen organisasi menurut Gibson, et. Al dalam (Adrianti, 2015) adalah identifikasi rasa, keterlibatan, loyalitas yang ditunjukkan oleh pekerja terhadap organisasi atau unit organisasinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Komitmen organisasi ditunjukkan dengan sikap, keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai dan tujuan-tujuan sebuah organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti kinerja guru dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi, dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen sebagai Variabel Mediasi di SMK Yasmu Gresik”

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Komitmen guru di SMK Yasmu Gresik?
2. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Komitmen Guru di SMK Yasmu Gresik?
3. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMK Yasmu Gresik?
4. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMK Yasmu Gresik ?
5. Apakah Komitmen Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru di SMK Yasmu Gresik ?
6. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen Guru sebagai variabel mediasi?
7. Apakah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen Guru sebagai variabel mediasi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap Komitmen guru di SMK Yasmu Gresik.
2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi kerja terhadap Komitmen guru di SMK Yasmu Gresik.
3. Untuk mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap kinerja guru di SMK Yasmu Gresik.
4. Untuk Mengetahui pengaruh Motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMK Yasmu Gresik.
5. Untuk Mengetahui pengaruh Komitmen Guru terhadap kinerja guru di SMK Yasmu Gresik.
6. Untuk Mengetahui pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen Guru sebagai variabel mediasi.
7. Untuk Mengetahui pengaruh Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru dengan Komitmen Guru sebagai variabel mediasi

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sumber daya manusia utamanya terkait Kinerja .

- b. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi SMK Yasnu Gresik dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja guru. sehingga menjadikan lembaga semakin berkualitas.

2. Manfaat Akademis

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi ilmu pengetahuan terutama bidang Manajemen sumber daya manusia.
- b. Penelitian ini bisa memberikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian tentang budaya organisasi, motivasi kerja terhadap komitmen untuk meningkatkan kinerja.

